

FINANCIAL LITERACY : EDUKASI TERHADAP PINJAMAN ONLINE PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH

^{1*}Angga Rizka Lidiawan, ²Yhonanda Harsono, ³Alma Hariyati, ⁴Faza Nurizza Hafidz

^{1,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kediri

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

*e-mail : anggarizkalidiawan@unik-kediri.ac.id

Abstrak : Pentingnya edukasi literasi keuangan di sekolah dapat menjadi kunci utama dalam membantu remaja membuat keputusan finansial yang bijak. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa banyak remaja yang menggunakan pinjaman online tanpa memahami sepenuhnya konsekuensi jangka panjangnya, termasuk bunga dan kemungkinan terjatuh dalam utang yang tidak terkelola. Akses terhadap layanan keuangan digital, termasuk pinjaman online, semakin mudah diakses oleh berbagai kalangan, termasuk siswa sekolah menengah. Kemudahan akses ini membawa dampak signifikan terhadap perilaku konsumtif, terutama di kalangan remaja yang belum sepenuhnya memiliki literasi keuangan yang memadai. Riset ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pihak sekolah, orang tua, dan regulator untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menyediakan pendidikan literasi keuangan kepada siswa, sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pinjaman Online, Akses Keuangan

Abstract : Financial literacy instruction in schools can be quite beneficial in assisting teenagers in making sound financial decisions. Current conditions reveal that many youngsters take out internet loans without fully comprehending the long-term ramifications, such as interest and the danger of becoming indebted. Many people, including high school kids, have access to digital financial services, such as online loans. This ease of access substantially impacts spending habits, particularly among youngsters who lack appropriate financial literacy. This research is anticipated to guide educators, parents, and regulators on better educating students about financial literacy so they can make more responsible financial decisions.

Keywords: Financial Literacy, Online Lending, Access to Finance

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini memberikan dampak dalam berbagai sektor. Salah satu sektor yang terdampak adanya perkembangan teknologi tersebut adalah pada sektor keuangan. Dimana, adanya perkembangan teknologi tersebut membuat layanan keuangan menjadi semakin mudah, cepat dan canggih. Namun, perkembangan tersebut tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga dampak negatif. Salah satu dampak negatif tersebut adalah serangan siber yang menjadi semakin umum dan canggih. Hal tersebut menimbulkan ancaman serius bagi

individu, perusahaan, dan pemerintah. Pencurian identitas, penipuan, dan pelanggaran data adalah beberapa contoh masalah keamanan yang bisa terjadi. Selain itu, perkembangan teknologi yang terjadi berdampak pada sosial media. Di era digital ini para remaja memiliki kecenderungan untuk berjibaku pada sosial media. Media sosial berperan besar dalam membentuk perilaku konsumtif di kalangan remaja saat ini. Platform seperti Instagram, TikTok, dan Snapchat seringkali memperlihatkan gaya hidup mewah atau ideal yang dapat memotivasi remaja untuk membeli barang-barang yang serupa demi mencapai standar tersebut. Tekanan dari teman sebaya juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter remaja yang berperilaku konsumtif (Putri, 2022). Para remaja ini sering merasa perlu mengikuti tren terbaru atau memiliki barang yang sama seperti teman-teman mereka untuk diterima secara sosial. Mereka menggunakan barang konsumsi untuk membangun atau meningkatkan citra diri. Mereka membeli barang-barang tertentu sebagai cara untuk menyatakan identitas atau kepribadian mereka. Kurangnya pendidikan keuangan yang memadai bisa membuat remaja tidak menyadari konsekuensi jangka panjang dari keputusan pembelian impulsif, termasuk masalah utang dan pengelolaan uang yang buruk.

Kondisi saat ini menunjukkan bahwa banyak remaja yang menggunakan pinjaman online tanpa memahami sepenuhnya konsekuensi jangka panjangnya, termasuk bunga dan kemungkinan terjatuh dalam utang yang tidak terkelola (Herispon, 2019). Riset ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pihak sekolah, orang tua, dan regulator untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menyediakan pendidikan literasi keuangan kepada siswa, sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bertanggung jawab (Zaimovic et al., 2023).

Literasi keuangan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Menurut sebuah survei yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), terdapat korelasi signifikan antara tingkat literasi keuangan dan keputusan keuangan yang lebih matang, termasuk dalam mengelola utang dan kredit (OECD, 2019). Pentingnya edukasi literasi keuangan di sekolah dapat menjadi kunci utama dalam membantu remaja membuat keputusan finansial yang bijak (Trisnani et al., 2020). Namun, pada kenyataan yang ada sering kali menunjukkan gap yang signifikan antara kebutuhan literasi keuangan dengan kurikulum yang diterapkan di banyak lembaga pendidikan.

Akses terhadap layanan keuangan digital, termasuk pinjaman online, semakin mudah diakses oleh berbagai kalangan, termasuk siswa sekolah menengah. Kemudahan akses ini membawa dampak signifikan terhadap perilaku konsumtif, terutama di kalangan remaja yang belum sepenuhnya memiliki literasi keuangan yang memadai. Literasi keuangan yang kurang, dapat mengakibatkan keputusan pinjaman yang tidak bijak dan potensi terjatuh dalam utang (Kaiser & Lusardi, 2024). Kondisi saat ini menunjukkan bahwa banyak remaja yang menggunakan pinjaman online tanpa memahami sepenuhnya konsekuensi jangka

panjangnya, termasuk bunga dan kemungkinan terjat dalam utang yang tidak terkelola. Riset ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pihak sekolah, orang tua, dan regulator untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menyediakan pendidikan literasi keuangan kepada siswa, sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pemahaman literasi keuangan mempengaruhi keputusan siswa sekolah menengah dalam menggunakan pinjaman online untuk keperluan konsumtif. Berdasarkan data dari Global Financial Literacy Excellence Center, literasi keuangan yang lebih baik terbukti berkorelasi dengan pengambilan keputusan finansial yang lebih efektif dan pengelolaan utang yang lebih bijak (Kaiser et al., 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi finansial yang lebih mendalam di kalangan remaja untuk menghindari dampak negatif dari pinjaman online.

Pengabdian ini juga akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif remaja terkait dengan penggunaan pinjaman online, meliputi pengaruh *peer group*, pengaruh media sosial, dan tingkat pengetahuan finansial. Melalui pengabdian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan di kalangan remaja, khususnya dalam menghadapi godaan pinjaman online yang mudah diakses namun berisiko.

Permasalahan

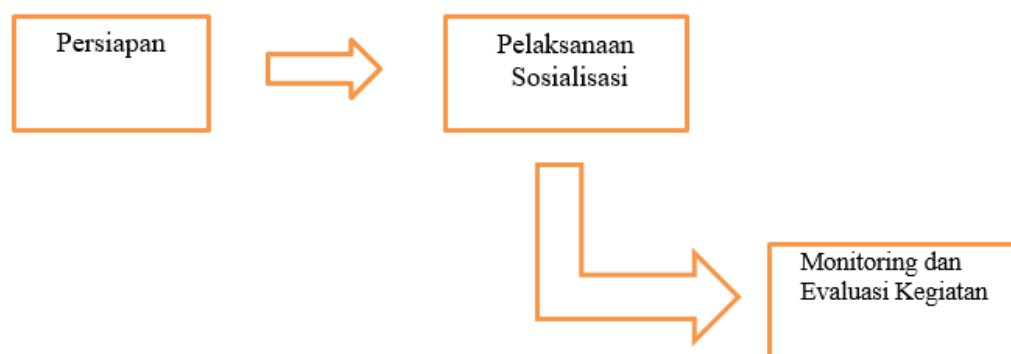
Siswa SMAN 1 Berbek masih belum memahami pentingnya literasi keuangan pada era digital ini, selain itu para siswa ini masih belum memahami tentang bahaya pengaplikasian pinjaman online bagi siswa SMA untuk memenuhi kebutuhan konsumtif. Siswa masih belum dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi khususnya pada lingkungan sosial media.

Solusi yang ditawarkan

Adapun solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan pengetahuan mitra mengenai pentingnya literasi keuangan. Memberikan bimbingan teknis mengenai penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memperluas pengetahuan dari mitra.

METODE

Kegiatan awal akan dilakukan persiapan dimana kegiatan ini diawali dengan memperkenalkan kegiatan kepada mitra berkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Dalam persiapan ini juga dilakukan dengan mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada mitra. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian memberikan edukasi kepada remaja sekolah menengah tentang pentingnya literasi keuangan untuk meminimalisir resiko pinjaman online yang sering kali menjadi solusi bagi siswa menengah untuk mendukung perilaku konsumtif mereka. Kegiatan terakhir yaitu pelaksanaan pendampingan yang akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.



Gambar 1. Rangkaian Kegiatan

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan untuk siswa SMAN 1 Berbek ini dalam bentuk edukasi mengenai literasi keuangan, terutama terkait pinjaman online. Kegiatan inti pada pengabdian ini berlangsung selama 2 hari. Hal tersebut berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar keuangan pribadi dan risiko terkait pinjaman online. Sebelum kegiatan, banyak siswa yang kurang memahami pengetahuan yang memadai tentang bagaimana mengelola keuangan pribadi secara bijak, terutama dalam hal penggunaan layanan keuangan digital seperti pinjaman online. Pasca edukasi, para siswa mulai memahami pentingnya membuat anggaran keuangan pribadi, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memahami risiko pinjaman online, termasuk suku bunga tinggi dan potensi jeratan hutang. Salah satu poin penting dari kegiatan ini adalah memberikan informasi terkait perbedaan antara pinjaman online legal yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan pinjaman online ilegal. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini siswa menjadi lebih waspada terhadap modus operandi pinjaman online ilegal yang sering kali menjebak peminjam dengan bunga yang tidak transparan, syarat yang tidak jelas, serta penagihan yang agresif. Setelah pelatihan, para siswa dapat lebih bijak dalam memilih layanan keuangan dan menghindari pinjaman online yang tidak terdaftar di OJK. Melalui simulasi kasus dan diskusi kelompok, siswa diberikan pemahaman tentang bagaimana melakukan analisis risiko sebelum memutuskan untuk mengambil pinjaman online. Mereka dilatih untuk mengevaluasi kemampuan finansial diri sendiri dan mempertimbangkan berbagai alternatif sebelum memutuskan meminjam uang. Hasilnya, siswa menjadi lebih kritis terhadap penawaran pinjaman online dan lebih memahami pentingnya menyesuaikan pinjaman dengan kemampuan pembayaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil awal sebelum edukasi, literasi keuangan di kalangan siswa sekolah menengah relatif rendah. Banyak dari mereka yang belum memiliki

pengetahuan memadai tentang bagaimana mengelola uang dan meminjam secara bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan perlu diajarkan sejak usia dini, terutama di era digital di mana layanan keuangan seperti pinjaman online mudah diakses.



Gambar 1. Literasi Keuangan di Kelas

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menekankan bahwa literasi keuangan, terutama terkait pinjaman online, sangat penting di era digital. Siswa yang memiliki akses luas terhadap internet dan perangkat digital memerlukan pengetahuan yang kuat untuk melindungi diri mereka dari penyalahgunaan layanan keuangan. Ini menunjukkan urgensi integrasi literasi keuangan ke dalam kurikulum pendidikan formal. Dengan memberikan pemahaman yang baik kepada siswa tentang pinjaman online, kegiatan pengabdian ini berkontribusi pada pengurangan risiko penipuan finansial yang sering kali menargetkan kaum muda. Siswa yang lebih sadar dan waspada terhadap bahaya pinjaman online ilegal cenderung akan lebih berhati-hati dalam menggunakan layanan keuangan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan literasi keuangan siswa sekolah menengah, khususnya terkait dengan pemahaman tentang pinjaman online. Dengan adanya edukasi yang diberikan secara efektif meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar pinjaman online, termasuk risiko yang menyertainya seperti bunga tinggi, denda, dan jeratan utang. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya mempertimbangkan kemampuan finansial sebelum memutuskan mengambil pinjaman. Selain itu, hal tersebut juga dapat membantu siswa untuk lebih kritis dan bijak dalam membuat keputusan keuangan.

Pemahaman yang lebih baik tentang keuangan pribadi akan melindungi mereka dari risiko keuangan yang mungkin muncul di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Herispon, H. (2019, March 19). *The Effect of Bank Behavior, Financial Literacy on Financial Inclusion and Debt Behavior In Household Consumption*. <https://doi.org/10.4108/eai.5-9-2018.2281280>
- Kaiser, T., & Lusardi, A. (2024). *WP 2024-2 GFLEC Working Paper Series Financial literacy and financial education: An overview*. www.gflec.org
- Kaiser, T., Lusardi, A., & Gsb, S. (2024). *Financial Literacy and Financial Education: An Overview*.
- Putri, R. E. (2022). LPPM STIA Said Perintah Volume 3, No. 2, September 2022 <https://stia-saidperintah.e-journal.id/ppj> The Influence of Financial Literacy, Self Control and Parents's Socio Economic Status on Students's Consumptive Behavior Entar Sutieman 2) Ismail R. Noy 3) La Ode Marih 4). In *Public Policy* (Vol. 3, Issue 1). <https://stia-saidperintah.e-journal.id/ppj>
- Trisnani, S. A., Adriyani, A. D., Wandansari, R. A., & Isthika, W. (2020). Consumption behavior and the lack of financial literacy among teens. *Journal of Islamic Economics, Management, and Business (JIEMB)*, 1(1), 191–206. <https://doi.org/10.21580/jiemb.2019.1.1.3705>
- Zaimovic, A., Torlakovic, A., Arnaut-Berilo, A., Zaimovic, T., Dedovic, L., & Nuhic Meskovic, M. (2023). Mapping Financial Literacy: A Systematic Literature Review of Determinants and Recent Trends. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 15, Issue 12). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/su15129358>